

PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN : PENGARUHNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Candra Paramita¹, Hayu Wikan Kinasih²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
e-mail: ¹212201703649@mhs.dinus.ac.id, ²hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Praktik manajemen laba dianggap sebagai sebuah intervensi oleh manajemen pada saat proses menyusun laporan keuangan bagi kepentingan pihak eksternal dengan cara menambah, mengurangi, atau meratakan laba. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sample dipilih dengan menggunakan Purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan, dengan jumlah 70 observasi selama 5 tahun. Analisis data untuk membuktikan adanya pengaruh dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Praktik Manajemen Laba.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian penting bagi perusahaan, yaitu sebagai sarana komunikasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Tujuan utama dari pelaporan keuangan tahunan perusahaan adalah untuk digunakan oleh pihak pemangku kepentingan. Informasi laba dilihat sebagai unsur yang sangat diperhatikan dalam laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan, maka pihak manajemen akan mengelola laba. Manajemen kerap menjadikan informasi laba sebagai target untuk memaksimalkan kepuasannya atas suatu kebijakan tertentu sehingga untuk tujuan tertentu angka laba dapat naik atau diturunkan. Tindakan tersebut dikenal sebagai praktik manajemen laba [1].

Praktik manajemen laba sendiri dipicu oleh adanya kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, atau motivasi untuk menarik investor. Motivasi lain selain untuk menarik investor yaitu, motivasi perpajakan. Motivasi perpajakan menimbulkan kecenderungan manajer mengurangi jumlah laba. Dalam rangka untuk mewujudkan motivasi perpajakan tersebut, perusahaan akan melakukan praktik perencanaan pajak. Perencanaan pajak umumnya dilakukan sebuah perusahaan untuk meminimumkan pajak yang akan dibayar kepada pemerintah [2].

Praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perencanaan pajak saja. Terdapat faktor beban pajak tangguhan yang menjadi faktor pemicu praktik manajemen laba. Pajak tangguhan menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk menghemat atau menunda total pajak yang akan dibayar [2]. Motivasi perpajakan kerap digunakan sebagai alasan untuk mengurangi biaya politik. Biaya pajak merupakan salah satu dari biaya politik. Penetapan biaya politik berpedoman atas suatu ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan ialah salah satu unsur atas terbentuknya praktik manajemen laba. Hal tersebut dapat menyebabkan kecenderungan manajer untuk mengelola informasi laba dalam pelaporan keuangan, Ernadi, 2020.

Hasil penelitian [3] [2] [4], membuktikan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan [5] membuktikan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian [3] [6] [4] membuktikan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan [2] [7] membuktikan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian [2][8] membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan [6] [8] membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Atas dasar perbedaan hasil penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah: Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Positive Accounting Theory ,Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan suatu pengamatan fenomena dalam akuntansi yang didasarkan pada berbagai alasan sehingga menimbulkan sebuah peristiwa[10]. Teori ini memprediksi dan menjelaskan suatu dampak yang akan timbul ketika manajer telah memutuskan alternatif tertentu atas suatu prosedur persetujuan diantara manajer dan kelompok lainnya yaitu, investor, kreditur, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha manajemen ketika menetapkan kebijakan akuntansi atas standar tertentu dalam mengontrol laba tahun berjalan namun tidak mengakibatkan peningkatan atau menurunnya keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang [11]. Terdapat beragam teknik yang digunakan dalam praktik manajemen laba, diantaranya Mengubah metode akuntansi, Pemanfaatan peluang dalam pembuatan estimasi akuntansi, dan Menggeser periode biaya atau pendapatan [12]. Manajemen laba dapat diukur dengan

$$\Delta Earning = \frac{Net\ Income\ it - Net\ Income\ i(t-1)}{Market\ Value\ Equity\ i(t-1)} \quad (1)$$

2.3. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu siasat dari Wajib Pajak untuk memperkecil hutang pajak dan tetap mematuhi kebijakan perpajakan [2].

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it} \quad (2)$$

2.4. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah total PPh yang terutang pada periode berikutnya yang diakibatkan dari selisih temporer antara perlakuan akuntansi komersial dan fiskal[11]

$$DTE = \frac{DTEit}{Total\ Aset\ i(t-1)} \quad (3)$$

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah mengukur besar atau kecilnya perusahaan melalui nilai ekuitas, pendapatan, atau aktiva yang merupakan skala penting bagi perusahaan [2].

$$Size = Ln\ Total\ Aset \quad (4)$$

3. METODE PENELITIAN

Analisis data untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahapan yang dilakukan antara lain uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Praktik Manajemen Laba
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi X₁
- b₂ = Koefisien Regresi X₂
- b₃ = Koefisien Regresi X₃
- X₁ = Perencanaan Pajak
- X₂ = Beban Pajak Tangguhan
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif yang digunakan untuk melihat nilai *Range*, *Minimum*, *Maximum*, *Mean* dan *Standard Deviation* pada masing-masing variabel. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Praktik Manajemen Laba	70	-0,162	0,276	0,01157	0,085073
Perencanaan Pajak	70	0,024	1,117	0,57529	0,244660
Beban Pajak Tangguhan	70	0,000	0,379	0,01654	0,067154
Ukuran Perusahaan	70	27,590	32,259	29,43536	1,188836

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Sig	Tolerance	VIF	Sig Glejser	
Perencanaan Pajak	0,003	Berpengaruh	0,998	1,002	0,817
Beban Pajak Tangguhan	0,736	Tidak Berpengaruh	0,934	1,070	0,091
Ukuran Perusahaan	0,746	Tidak Berpengaruh	0,936	1,068	0,254
Adjusted R Square	0,085 = 8,5%				
F Hitung ,3,134	0,031				
Durbin Watson	1,745				
Kologorov Smirnov	0,200				

Berdasarkan tabel 2, *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,081 dan signifikan di 0,200. Nilai sig bernilai > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa residual data terdistribusi normal. Pada nilai Tolerance dan VIF menunjukkan nilai yang lebih dari 0,1 dan kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkaitan atau bebas multikolinearitas. Nilai Durbin Watson pada tabel 2 digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan membandingkan dengan du dan dl [13]. Hasil menunjukkan bahwa nilai DW berada pada kisaran du dan $4-du$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi bebas autokorelasi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan meregresikan antara nilai absolute residual regresi dengan variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model bebas asumsi heteroskedastisitas, dalam artian varians data homogen.

Pada tabel 2 juga dinyatakan mengenai pengujian model regresi yang dapat dilihat dari uji F dan koefisien determinasi. Hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar 0,031 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara bersama mempengaruhi variabel dependen praktik manajemen laba. Dapat diartikan pula bahwa model regresi dapat diterima. Selanjutnya, nilai adjusted R-Square menunjukkan nilai 0,085, yang berarti bahwa varians variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen praktik manajemen laba sebesar 8,5%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model. Dari nilai ini dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen sangat kecil.

Hasil uji t penelitian ini menyatakan H_1 diterima ,sig 0,003 yaitu, perencanaan pajak berpengaruh terhadap terhadap praktik manajemen laba. Sesuai dengan perspektif pada *political cost hypothesis* di teori akuntansi positif yaitu, perusahaan apabila dihadapkan oleh biaya politik maka manajemen akan berupaya merekayasa laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu agar biaya politik yang akan ditanggung perusahaan seminimal mungkin. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [3] [2] [4] yang membuktikan jika perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil uji t penelitian ini menyatakan H_2 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap terhadap praktik manajemen laba, ditolak ,Sig = 0,736. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif pada *political cost hypothesis* di teori akuntansi positif bahwa adanya ketetapan biaya pajak kepada pemerintah sebagai biaya politik, akan menimbulkan kesempatan bagi manajer merekayasa laba dengan metode akuntansi tertentu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [2] [7] yang membuktikan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil uji t penelitian ini menyatakan H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap praktik manajemen laba ditolak, $\text{Sig} = 0,746$. Hasil uji t penelitian ini menyatakan H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap praktik manajemen laba ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dijadikannya ukuran perusahaan sebagai identifikator atas upaya praktik manajemen laba oleh perusahaan belum terlalu efektif. Perusahaan yang berukuran besar berkecenderungan memakai metode akuntansi yang mampu mengurangi pelaporan jumlah laba apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif pada *political cost hypothesis* di teori akuntansi positif bahwa ukuran perusahaan dijadikan dasar dalam penetapan biaya politik. *Political cost hypothesis* juga menyampaikan bahwa perusahaan besar mempunyai motivasi yang lebih tinggi melakukan praktik manajemen laba. Ditolaknya H_3 membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi adanya upaya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [6] [9] yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Beban pajak tangguhan dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen manajemen laba, sehingga ada dugaan bahwa terdapat variabel lain yang memberikan kontribusi yang dapat menjelaskan mengenai manajemen laba.

6. SARAN

Pada penelitian selanjutnya, menyarankan menggunakan atau menambahkan variabel independen lain diluar penelitian ini sehingga dapat mengetahui variabel apa saja yang menjadi faktor yang berpengaruh atas upaya praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ernadi, S. ,2020,. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI 2016-2019*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [2] Lubis, I., & Suryani. ,2018, Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No.1 April 2018*, 41-58.
- [3] Yuliza, A., & Fitri, R. ,2020, Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan Vol. 1 No.2 Tahun 2020*, 1-5.
- [4] Negara, A., & Suputra, I. ,2017, Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. September ,2017*, 2045-2072.
- [5] Lestari, M. ,2018, Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba ,Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2017.
- [6] Roza, Z. A. ,2019, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [7] Timuriana, T., & Muhammad, R. R. ,2015, Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 1 No. 2 Tahun 2015*, 12-20.
- [8] Medyawati, H., & Dayanti, A. S. ,2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No. 3, Desember 2016*, 142-152.
- [9] Gunawan, K., Darmawan, N., & Purnamawati, G. A. ,2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 ,Volume 03, No. 01 Tahun 2015*.
- [10] Ghozali, I., & Chariri, A. ,2014, *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [11] Astutik, R., Puji, E., & Mildawati, T. ,2016, Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016*.
- [12] Riadi, M. ,2018, November 1. *Bentuk, Motivasi, Teknik dan Pendeteksian Manajemen Laba*. Retrieved from Kajian Pustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/>
- [13] Ghozali, I. ,2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.